

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kelancaran pembangunan memerlukan sarana dan prasarana pendukung yang salah satunya adalah transportasi. Peran transportasi sebagai pendukung memiliki posisi yang penting dan strategis dalam pencapaian pembangunan untuk terciptanya kelancaran, keamanan dan kenyamanan dalam transportasi yang ditata dalam satu kesatuan yang terpadu. Salah satu faktor pembangunan transportasi adalah peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan tingginya penggunaan transportasi darat terutama kendaraan pribadi. Transportasi merupakan suatu kegiatan untuk memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dan untuk membuat sistem transportasi menjadi baik maka dibutuhkan media untuk bertemunya antara penumpang dan penyedia jasa transportasi yaitu terminal. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan definisi dari terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/ atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal perlu didesain nyaman dan memiliki daya tarik yang tinggi dan harus dapat mendukung fungsi utamanya sebagai tempat pemberangkatan, pemberhentian dan perpindahan penumpang dengan memanfaatkan ruang tunggu. Tingginya manfaat terminal harus ditunjang dengan kemudahan dalam hal pencapaian khususnya bagi penumpang dan terminal juga dapat dijadikan sebagai tempat berkumpul yang nyaman dan aman oleh para penggunanya.

Terminal Leuwipanjang merupakan terminal tipe A yang memiliki sebuah skala pelayanan perjalanan antarkota antar provinsi (AKAP) dan antarkota dalam provinsi (AKDP) dan memiliki dua kategori angkutan umum penumpang (AUP) yakni rute angkutan kota, angkutan pedesaan. Terminal Leuwipanjang terletak di Jalan Soekarno Hatta Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung merupakan kawasan perdagangan dan jasa dengan aktivitas yang cukup tinggi karena Jalan Soekarno Hatta merupakan jalan utama yang menghubungkan dengan kota lainnya di sekitar Kota Bandung. Sebagai terminal tipe A, terminal Leuwipanjang berperan untuk mengatur perjalanan seluruh angkutan umum penumpang yang memiliki keterkaitan dengan kota- kota di sekitarnya.

Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat yang mengalami perkembangan yang cepat diberbagai aspek yang berperan sebagai pusat kota industri, pariwisata, dan pendidikan maka membutuhkan akses serta mobilitas yang semakin tinggi jika dilihat dari hubungannya dengan wilayah luar maupun terhadap bagian di dalam Kota Bandung itu sendiri serta mempengaruhi pada perkembangan di aspek dibidang transportasi. Menurut Badan Statistik Kota Bandung tahun 2019 perkembangan transportasi Kota Bandung jenis kendaraan roda empat tercatat sebanyak 392.051 kendaraan sedangkan pada tahun 2018 jumlah kendaraan roda empat sebanyak 288.420 kendaraan dan jenis kendaraan umum seperti bus dan microbus berjumlah 3.545 kendaraan sedangkan pada tahun 2018 jumlah kendaraan umum sebanyak 3.742 kendaraan. Dari data yang ada, kendaraan pribadi yang paling banyak jumlahnya dibandingkan kendaraan umum dan pada kendaraan pribadi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya akan tetapi pada kendaraan umum yang mengalami penurunan jumlah armada kendaraan. Hal ini mengakibatkan angkutan umum menjadi tidak efektif karena penggunaan kendaraan pribadi yang cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari jumlah kendaraannya. Hal tersebut mengakibatkan perlunya pengelolaan elemen transportasi yang memadai untuk melakukan sebuah evaluasi pada salah satu prasarana transportasi yaitu terminal yang memiliki peran memindahkan penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan angkuatan masal agar proses transportasi menjadi efektif. Dalam proses transportasi dibutuhkan sarana dan prasarana agar dapat mengkoordinasikan proses pergerakan penumpang dan barang dengan mengatur komponen-komponennya dimana prasarana merupakan media untuk proses transportasi, sedangkan sarana merupakan alat yang digunakan dalam proses transportasi. Namun, saat ini angkutan umum saat ini menjadi kurang peminatnya karena penggunaan kendaraan pribadi yang semakin banyak dibandingkan dengan kendaraan umum. Dalam hal ini peran terminal sangat penting dalam sistem transportasi dan menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi peningkatan jumlah kendaraan pribadi yang ada di Kota Bandung yang mengakibatkan lalu lintas yang cukup padat agar masyarakat beralih dengan angkutan umum untuk mengurangi peningkatan jumlah kendaraan pribadi dan lalu lintas yang padat. Jadi harus adanya pengoptimalan kinerja terminal agar sesuai dengan harapan dengan penyediaan angkutan umum yang memadai dan fasilitas pelayanan terminal yang

baik untuk memberikan kenyamanan dan keamanan. Berdasarkan permasalahan tersebut terminal perlu adanya evaluasi kinerjanya untuk mengoptimalkan terminal untuk mendukung pergerakan transportasi di Kota Bandung. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan terhadap terminal angkutan umum dan fasilitas pelayanan yang diberikan sehingga dapat diketahui permasalahan yang harus diselesaikan.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kriteria kelas Terminal Leuwipanjang Kota Bandung?
2. Bagaimana penilaian pengguna terminal pada pelayanan Terminal Leuwipanjang Kota Bandung?
3. Bagaimana kinerja Terminal Leuwipanjang Kota Bandung sudah sesuai standar PM No 132 Tahun 2015?

I.3 Batasan Masalah

1. Lokasi studi pada Terminal Leuwipanjang Kota Bandung.
2. Klasifikasi kelas terminal Leuwipanjang Kota Bandung sesuai dengan pembobotan nilai berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.6251/AJ.104/DRJD/2017 tentang Pedoman Teknis Kriteria Penetapan Kelas Terminal Penumpang Tipe A.
3. Penilaian pengguna terminal pada pelayanan Terminal Leuwipanjang Kota Bandung menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) berdasarkan Peraturan Menteri nomor 40 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan.
4. Penilaian kinerja terminal sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Penetapan kriteria kelas terminal penumpang tipe A Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No SK.6251/AJ.104/ DRJD/2017 tentang Pedoman Teknis Kriteria Penetapan Kelas Terminal Penumpang Tipe A.
2. Mengetahui penilaian dari pengguna terminal tentang pelayanan terminal dengan menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*) sebagai perbaikan untuk pelayanan Terminal Leuwipanjang Kota Bandung.
3. Mengetahui kinerja Terminal Leuwipanjang saat ini berdasarkan Peraturan Menteri No 132 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Terminal Angkutan Jalan

I.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Perhubungan dan instansi terkait lainnya
Memberikan rekomendasi untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja dan pelayanan terminal Leuwipanjang Kota Bandung.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Hasil dari kajian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan yang terdapat di terminal tipe A dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang terminal penumpang angkutan jalan.
3. Bagi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kampus terkait transportasi.